

Evaluasi Pembangunan Infrastruktur PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Di Kota Bengkulu Tahun 2010 - 2015

Rina Trisna Yanti, Dian Mardiaty Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail; rinatrisnayanti.rocketmail.com

Abstrak. Sistem pembangunan infrastruktur penyediaan air bersih yang di kelola oleh PDAM khususnya di Kota Bengkulu masih mengalami kendala sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat secara total. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembangunan infrastruktur PDAM Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alat analisa yang digunakan adalah Analisa Deskriptif rasio rata-rata yang dipakai untuk mengkaji dan mengevaluasi pembangunan infrastruktur PDAM di Kota Bengkulu. Selama periode 2010-2015 dengan melihat data jumlah penduduk, jumlah surat permohonan masyarakat, jumlah sambungan rumah yang terlayani, jumlah daftar tunggu, dan panjang pipa PDAM kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pembangunan PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2012 mengalami penurunan, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase masyarakat yang belum dapat terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu dari 18,5% pada tahun 2010, menjadi 16,1% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 21,4% pada tahun 2012, ini artinya terjadi penurunan kinerja PDAM dari tahun 2010 – 2012 dengan jumlah peningkatan masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM sebesar 5,3%. Namun pada tahun 2013 – 2015 persentase masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu mengalami penurunan, yang juga diikuti oleh penurunan jumlah nyata masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2013 – 2015.

Kata kunci: Evaluasi Pembangunan, Infrastruktur, Perusahaan Daerah Air Minum

1. Latar Belakang

Semua kegiatan manusia dari kebutuhan pangan hingga pertumbuhan industri memerlukan air, dengan jumlah yang cukup dan dengan kualitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Artinya, air tidak hanya diperlukan sebagai bahan kebutuhan pokok, tetapi juga diperlukan sebagai komoditi ekonomi, dalam hal ini air memiliki nilai ekonomis, baik bagi golongan rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, maupun dalam bidang industri untuk kegiatan produksi. Adapun target pemerintah pada tahun 2020 yaitu memprioritaskan penyediaan air bersih, khususnya air minum pada lokasi desa/kelurahan yang belum pernah mendapatkan pelayanan air minum secara formal (Perusahaan Daerah Air Minum setempat), maka pemerintah perlu memberikan acuan petunjuk bagi pelaksana program, baik untuk aparat pemerintah terkait maupun masyarakat sebagai pelaksana program, sehingga dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2012).

Sistem pembiayaan pada bidang infrastruktur khususnya pada bidang kebutuhan fisik sarana dan prasarana, yang meliputi prasarana jalan, prasarana irigasi, prasarana air minum, dan prasarana sanitasi bersumber dari APBD yang kemudian disebut dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas Nasional khusus untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana bidang infrastruktur masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah, (Dinas Pekerjaan Umum, 2012). Pelaksanaan penyediaan kebutuhan air minum disetiap daerah Propinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia tidak selalu sama karena disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan akan air di daerah tersebut. Di Propinsi Bengkulu khususnya di Kota Bengkulu penyediaan prasarana infrastruktur air minum merupakan tanggung jawab Pemerintah Kota. Kota Bengkulu menempati urutan pertama dari jumlah pengguna PDAM yang ada di Provinsi Bengkulu dengan jumlah pengguna sebanyak 28.705 SR. PDAM Kota

Bengkulu tahun 2015 melayani 2.280 sambungan rumah aktif (11.082 jiwa) dan 34 sambungan hidran umum (1.720 jiwa), dengan jumlah total penduduk yang terlayani adalah 12.802 jiwa.

Hingga akhir Desember 2015 total pelanggan PDAM Kota Bengkulu mencapai 28.598 sambungan rumah dan 107 sambungan hidran umum atau baru mencapai 54% dari jumlah penduduk di daerah urban (wilayah Kota Bengkulu). Kondisi ini masih jauh lebih kecil dibandingkan standar cakupan pelayanan air bersih untuk kategori kota sedang yaitu 70%. Tingkat kehilangan air sebesar 26,17% dari total produksi, melebihi standar tingkat kehilangan air minimum yaitu 20%. Selain itu, pada pagi dan sore hari masyarakat pelanggan PDAM di beberapa wilayah sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya karena kurangnya aliran air dari PDAM. (PDAM Kota, 2015).

Dengan melihat kebutuhan akan pipa maka Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu kemudian mengusulkan kepada pemerintah pusat, mengenai berapa dana yang dibutuhkan, dari usulan tersebut maka Pemerintah Pusat dapat menentukan besarnya dana yang dibutuhkan PDAM Kota Bengkulu untuk membangun sarana dan prasarana air minum pada tahun berikutnya, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), besarnya dana yang diberikan pemerintah pusat untuk membangun sarana dan prasarana air bersih di Kota Bengkulu biasanya berkisar antara 75% sampai dengan 95% dari dana yang diusulkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu. (Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2015). Jumlah anggaran dalam program penyediaan sarana dan prasarana air minum bagi masyarakat Kota Bengkulu mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2015, dengan persentase pencapaian target pemasangan panjang pipa dan program penyediaan sarana dan prasarana air minum bagi masyarakat adalah 100%. tetapi pada tahun 2012 persentase pencapaian target hanya sebesar 95% hal ini dikarenakan adanya pengalihan dana pembangunan prasarana air minum untuk pembangunan pemasangan MCK Komunal di Kecamatan di Kota Bengkulu. Terlaksana atau tidaknya target Pemerintah Kota Bengkulu dalam melakukan penyediaan air minum bagi masyarakat Kota Bengkulu yaitu dengan melihat jumlah panjang pipa dari masing-masing daerah tersebut, adapun penentuan panjang pipa di setiap daerah ditentukan oleh jumlah penduduk, rumah tangga dan panjang jalan. (Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2015).

Dengan melihat, besarnya dana, panjang pipa yang terpasang, dan persentase target yang terealisasi, dari tahun 2010 – 2015 di Kota Bengkulu, serta masih banyaknya masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM dalam menyediakan kebutuhan akan air bersih yang ditunjukkan oleh masih banyaknya masyarakat yang berada pada daftar tunggu bahkan puncaknya pada tahun 2012 mencapai 620 sambungan rumah atau 21,4% dari jumlah surat permohonan yang masuk yaitu sebesar 2.900 sambungan rumah dan hanya terpenuhi sebanyak 2.280 sambungan rumah. Hal ini menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu untuk memenuhi kebutuhan akan sambungan pipa PDAM untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembangunan infrastruktur PDAM guna mengevaluasi dari proyek pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah, dalam rangka peningkatan pelayanan air bersih PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) di Kota Bengkulu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi pembangunan infrastruktur PDAM Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi pembangunan infrastruktur PDAM Kota Bengkulu

2. Kajian Pustaka

Perencanaan Pembangunan

Menurut Arsyad (2003), perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh sebuah institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan di sebuah wilayah baik negara maupun daerah yang didasarkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Artinya, dalam sebuah proses perencanaan, lembaga perencanaan wajib memperhatikan kondisi sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kondisi fisik, segi pembiayaan serta kualitas sumber daya yang ada di wilayah tersebut.

Peran Pemerintah dalam membangun Daerah

Tahap pertama perencanaan bagi setiap organisasi yang tertarik dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menentukan peran (*role*) yang akan dilakukan dalam proses pembangunan. Ada 4 peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu sebagai entrepreneur, coordinator, fasilitator, dan stimulator bagi lahirnya inisiatif-inisiatif pembangunan daerah. (Arsyad, 2009).

Sistem Distribusi Air Bersih

Sistem Penyediaan Air Bersih merupakan suatu sistem penyediaan air bersih yang meliputi pengambilan air baku, proses pengolahan dan reservoir serta distribusi (*Depkimpraswil, 2002*). Sistem distribusi adalah jaringan perpipaan untuk mengalirkan air minum dari reservoir menuju daerah pelayanan/ konsumen (*Al-Layla, 2003*). Perencanaan sistem distribusi air minum didasarkan atas dua faktor utama yaitu kebutuhan air (*water demand*) dan tekanan air, serta ditunjang dengan faktor kontinuitas dan *safety* (keamanan). (Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu 2014)

Peran Perusahaan daerah Air Minum (PDAM)

Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap Provinsi, kabupaten, dan Kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. (Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu 2014). Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) berperan dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat, dalam pelaksanaan penyediaan air bersih bagi masyarakat PDAM, merupakan penyediaan tunggal kebutuhan air bersih dari pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat.

Konsep Perusahaan Daerah Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Keberadaan PDAM sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin di dalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun di balik fungsinya sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi, yaitu mencari keuntungan. Secara umum, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berbeda dengan Perusahaan swasta murni yang selalu berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah.

Kinerja Perusahaan Daerah

Alhabsji, (2002) mengemukakan bahwa beroperannya perusahaan daerah sebagaimana yang diharapkan disebabkan oleh tiga masalah pokok, yaitu masalah keuangan, personalia, dan pengawasan. Masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan daerah adalah kekurangan modal untuk investasi, sedangkan masalah penunjang yang cukup berpengaruh terhadap kinerja perusahaan daerah adalah profesionalisme sumber daya manusia yang masih rendah, dan tingkat pengawasan yang masih rendah. Penilaian kinerja perusahaan berbeda dengan penilaian kinerja yang dilakukan pada instansi pemerintah, di mana kegiatan dari perusahaan berorientasi mencari keuntungan, sedangkan instansi pemerintah berorientasi sosial, sehingga harus mengutamakan kepuasan masyarakat secara adil dan merata. Konsekuensinya dari orientasi perusahaan tersebut, maka penilaian kinerjanya lebih dominan diukur dari aspek keuangan.

Air Minum

Penggunaan air bersih di Kota Bengkulu melalui layanan PDAM untuk pendistribusian air bersih ke semua kawasan masih mengalami kekurangan. Layanan PDAM baru memenuhi 54% kebutuhan penduduk di daerah urban, sedangkan standar cakupan pelayanan air bersih untuk kategori kota sedang yaitu 70% oleh sebab itu masih banyak penduduk Kota Bengkulu yang memanfaatkan sumur sebagai

sumber air minum. Dengan demikian sudah selayaknya Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas PU memiliki fokus khusus mengenai air bersih secara keseluruhan.

Konsep Dasar Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Tujuan Evaluasi Program

Menurut Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Sarana Dan Prasarana

Menurut Karnadi (2011) penentuan jumlah kebutuhan sarana prasarana perpipaan PDAM ditentukan oleh beberapa faktor antara lain yaitu : jumlah Dana Alokasi Khusus (DAK) yang ditetima dari Pemerintah Pusat, jumlah penduduk yang belum terlayani PDAM yang masuk ke dalam daftar tunggu dan jumlah surat permohonan yang masuk ke PDAM pada tahun sebelumnya, luas wilayah aliran air PDAM, jumlah sarana perpipaan yang mengalami kerusakan yang dilihat dari data hasil laporan dilapangan pada tahun berjalan, jumlah distribusi air, dan jumlah meter pipa air yang diganti.

Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Sumber Daya Air

Pembangunan infrastruktur sumber daya air diwujudkan melalui pengembangan dan pengelolaan konservasi sumber daya air, pendayagunaan air untuk berbagai kebutuhan, pengendalian daya rusak air, pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sistem data dan informasi sumber daya air, yang ditujukan untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Namun, pelaksanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya air tersebut mengalami beberapa kendala/permasalahan yang sangat kompleks. Secara umum permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan pemenuhan standar pelayanan minimal dan dukungan terhadap daya saing sektor riil.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran, mengkaji dan menguji keberadaan teori secara empirik dari variabel-variabel pembangunan infrastruktur PDAM (perusahaan daerah air minum) di kota Bengkulu.

Definisi Operasional

1. Penduduk adalah jumlah penduduk Kota Bengkulu Tahun 2010-2015 yang diukur dalam Jiwa/tahun
2. Jumlah permohonan adalah jumlah surat permohonan masyarakat Kota Bengkulu yang ingin menikmati pelayanan PDAM di Kota Bengkulu. Tahun 2010-2015 yang diukur dalam Jumlah Sambungan Rumah (SR) / Tahun
3. Jumlah terlayani adalah jumlah Sambungan Rumah masyarakat Kota Bengkulu yang sudah terlayani PDAM Kota Bengkulu Tahun 2010-2015 yang diukur dalam Jumlah Sambungan Rumah (SR) / Tahun
4. Jumlah daftar tunggu adalah jumlah daftar tunggu masyarakat Kota Bengkulu yang yang ingin menikmati pelayanan PDAM di Kota Bengkulu. Tahun 2010-2015 yang diukur dalam Jumlah Sambungan Rumah (SR) / Tahun

5. Dana Alokasi Khusus adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBN yang diterima oleh pemerintah Kota Bengkulu untuk pembangunan dibidang infrastruktur sarana dan prasarana PDAM di Kota Bengkulu. Tahun 2010-2015, yang diukur dalam rupiah (RP) / Tahun.
6. Panjang pipa PDAM Kota Bengkulu adalah panjang pipa yang dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Bengkulu. Tahun 2010-2015, yang diukur dalam (Meter) / Tahun.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian “evaluasi pembangunan infrastruktur PDAM (perusahaan daerah air minum) Di kota Bengkulu” adalah : dengan menggunakan Analisa Deskriptif rasio rata-rata yang dipakai untuk mengkaji dan mengevaluasi pembangunan insfrastruktur PDAM di Kota Bengkulu. Selama periode 2010-2015 dengan melihat data, jumlah penduduk, jumlah surat permohonan mayarakat, jumlah sambungan rumah yang terlayani, jumlah daftar tunggu, dan panjang pipa PDAM kota Bengkulu. Selain itu, analisis ini juga dipakai untuk mendeskripsikan dan menganalisis target dan realisasi serta persentase pencapaian target dari penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan untuk pembangunan dibidang infrastruktur sarana dan prasarana pemasangan pipa PDAM di Kota Bengkulu yang dituangkan dalam tabel dan penjelasan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan analisis deskriptif, digunakan untuk mengevaluasi kondisi pembangunan insfrastruktur (Perusahaan Daerah Air Minum)PDAM di Kota Bengkulu

Tabel 1. Jumlah surat permohonan dan jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu Tahun 2010 - 2015

Tahun	Surat Permohonan Yang Masuk	Surat Permohonan Yang Terlayani	Surat Permohonan Yang Terlayani	Persentase yang belum terlayani
2010	2.160	1.760	1.760	18,5%
2011	2.510	2.108	2.108	16,1 %
2012	2.900	2.280	2.280	21,4%
2013	3.215	2.742	2.742	17,25%
2014	3.425	2.995	2.995	14,31%
2015	3.568	3.365	3.365	6,03%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 diketahui bahwa jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan, tetapi dari sisi persentase jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2011 mengalami penurunan sebab terjadi peningkatan jumlah pemohon yang ingin menikmati pelayanan PDAM, sedangkan pada tahun 2012 persentase jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu justru mengalami peningkatan sebesar 5,3%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 baik dari segi jumlah maupun persentase masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan pelayanan PDAM Kota Bengkulu semakin mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 diketahui bahwa jumlah target dan realisasi dana alokasi khusus (DAK) untuk program penyediaan sarana dan prasarana air minum di Kota Bengkulu dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana penyediaan air minum ini terlihat dari peningkatan jumlah target dan realisasi panjang pipa. Tetapi jumlah target DAK dan panjangpipatah tahun 2012 hanyaterealisasi sebesar 95% hal ini dikarenakan adanya pengalihan dana pembangunan prasarana air minum untuk pembangunan pemasangan MCK Komunal di Kecamatan di Kota Bengkulu sehingga berdampak pada penurunan realisasi panjang pipa.

Tabel 2. Realisasi Dana Alokasi Khusus Dan Panjang Pipa Dalam Program Penyediaan Sarana Dan Prasarana Air Minum Kota Bengkulu Tahun 2010 – 2015.

Tahun	Realisasi DAK (Rp)	Realisasi Panjang Pipa (M)	Dana Rata-rata/M (Rp)
2010	1.783.187.000	2.827,00	631
2011	2.034.250.000	4.912,85	414
2012	2.365.036.500	4.209,00	561
2013	2.532.042.000	4.825,00	524
2014	2.859.980.000	5.491,00	521
2015	4.442.383.000	8.814,58	504

Evaluasi pembangunan Infrastruktur PDAM Kota Bengkulu

- dilihat dari jumlah surat permohonan dan jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu Tahun 2010 – 2015 Maka diketahui bahwa persentase jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2012 persentase jumlah masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu justru mengalami peningkatan sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan PDAM Kota Bengkulu dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari menurunnya jumlah masyarakat yang berada dalam daftar tunggu, tetapi sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dan PDAM kota Bengkulu pada tahun 2012 kinerja pelayanan PDAM Kota mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya karena terjadinya peningkatan terhadap jumlah masyarakat yang belum dapat terlayani, peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat akan air bersih dan pelayanan PDAM lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kapasitas pelayanan PDAM di Kota Bengkulu. Perbandingan Jumlah peningkatan penduduk di Kota Bengkulu yang membutuhkan pelayanan air bersih dari PDAM semakin meningkat. Karena semakin berkembangnya Kota Bengkulu, yang disebabkan penambahan jumlah penduduk yang melakukan urbanisasi dari Kabupaten-Kabupaten lain di Propinsi Bengkulu, semakin berkembangnya suatu daerah maka kebutuhan akan pelayanan kebutuhan air bersih akan semakin meningkat.
- Dilihat dari pencapaian target dan realisasi Dana Alokasi Khusus dan panjang pipa dalam program penyediaan sarana dan prasarana air minum Kota Bengkulu Tahun 2010 – 2015, diketahui bahwa jumlah target dan realisasi dana alokasi khusus (DAK) dan panjang pipa PDAM untuk program penyediaan sarana dan prasarana air minum di Kota Bengkulu dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Tetapi jumlah target DAK dan panjang pipatah tahun 2012 hanyaterealisasi sebesar 95%, hal ini dikarenakan adanya pengalihan dana pembangunan prasarana air minum untuk pembangunan pemasangan MCK Komunal di Kecamatan di Kota Bengkulu sehingga berdampak pada penurunan realisasi panjang pipa. Tidak sesuai target dan realisasi ini menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2012 mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa PDAM Kota Bengkulu hanya mampu menambah pelanggan baru rata-rata dibawah target yang diharapkan, dan belum berhasil dalam mencapai target yang diharapkan. sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan mengalami penurunan, tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama pada tahun 2013 PDAM kota Bengkulu kembali menunjukkan kinerjanya yang semakin mengalami peningkatan jika dilihat dari pencapaian target dan realisasi Dana Alokasi Khusus dan panjang pipa dalam program penyediaan sarana dan prasarana air minum, bahkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup tinggi terhadap target dan realisasi terhadap penyediaan sarana dan prasarana air minum hal ini menunjukkan bahwa PDAM kota Bengkulu sudah mampu mencapai target Millenium Development Goal (MDGs) yang dicanangkan untuk tahun 2020, yaitu menurunkan separuh proporsi penduduk yang belum terlayani fasilitas air minum dan memprioritaskan penyediaan air bersih, khususnya air minum pada lokasi desa/kelurahan yang belum pernah mendapatkan pelayanan air minum secara formal. Namun disini lain kemampuan PDAM Kota Bengkulu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dianggap masih kurang hal ini dapat dilihat dari :
 1. Air yang sering mati, tanpa adanya pemberitahuan kepada pelanggan apalagi jika pelanggan tidak punya cadangan air dan kadang harus membeli air.

2. Kualitas air yang kurang bagus seperti air yang keruh apalagi pada waktu hujan, bau kaporit yang menyengat saat mengalirkan air, dan kadang keluar lumut.
3. Kebijakan tarif penggunaan minimal yang terlalu tinggi yaitu 10 m³, sehingga ini sangat membebani bagi pelanggan yang menggunakan air dibawah 10 m³.
4. Harga yang sudah ditetapkan PDAM per 10 m³ dinilai terlalu tinggi oleh masyarakat karena tidak sebanding dengan kualitas air yang diterima.

Untuk memperbaiki kualitas pelayanan, adapun upaya yang dilakukan PDAM Kota Bengkulu diantaranya yaitu : meningkatkan K3 (kualitas, kuantitas, dan kontinuitas) dalam pelayanan, meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang peran PDAM dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas air dengan standar ISO 2001, air yang diproduksi PDAM kualitasnya diuji sesuai dengan standar ISO 2001. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelanggan PDAM kota Bengkulu mengalami penambahan tetapi tingkat pertumbuhan pelanggan baru justru mengalami fluktuasi, dengan tingkat pertumbuhan pelanggan dari tahun 2010 – 2011 sebanyak 348 SR, tahun 2011 – 2012 sebanyak 172 SR, tahun 2012 - 2013 sebanyak 462 SR, tahun 2013 – 2014 sebanyak 253 SR dan dari tahun 2014 -2015 sebanyak 370 SR.

Berfluktuasinya jumlah pertumbuhan pelanggan baru dikarenakan: Ketidak mampuan PDAM Kota Bengkulu dalam memfasilitasi masyarakat untuk menjadi pelanggan PDAM, karena masih kurangnya jumlah pipa dan sarana prasarana. Sedangkan tingkat konsumsi masyarakat akan air bersih semakin meningkat. Sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan alternative sumber air bersih dari sumur maupun sungai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, memasak, dan mencuci. Adapun beberapa strategi yang sudah dilakukan PDAM Kota Bengkulu untuk dapat meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dan meningkatkan jumlah pelanggan yaitu:

1. Adanya tarikan pada daerah yang belum ada jaringan, jadi pemasangan jaringan pada daerah yang belum ada aliran PDAM.
2. Meningkatkan jumlah anggaran DAK untuk pemasangan jaringan perpipaan PDAM.
3. Menjaga stok debit air dan mencari sumber mata air baru, sehingga persediaan air bersih pada saat musim kemarau tetap tersedia.
4. Memperbaiki sistem penyaringan air sebelum disalurkan kerumah-rumah, sehingga air yang disalurkan ke rumah-rumah merupakan air yang berkualitas bersih.

Cakupan pelayanan PDAM Kota Bengkulu dari tahun 2010 – 2015 setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Kota Bengkulu dengan jumlah masing-masing pada tahun 2010 sebanyak 1.760 SR, 2.108 SR, 2.280 SR, 2.742 SR, 2.995 SR, dan 3.365 SR pada tahun 2015. Seiring dengan meningkatnya cakupan pelayanan PDAM Kota Bengkulu juga diikuti oleh penurunan persentase jumlah masyarakat yang belum terlayani dengan melihat jumlah surat permohonan yang masuk dan jumlah surat permohonan yang terlayani, masing-masing sebesar 18,5% pada tahun 2010, 16,1% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 21,4% hal ini karena adanya pengalihan dana pembangunan prasarana air minum untuk pembangunan pemasangan MCK Komunal di Kecamatan di Kota Bengkulu, dan pada tahun 2013 jumlah masyarakat yang belum terlayani turun menjadi 17,25%, tahun 2014 sebesar 14,31% dan 2015 menjadi 6,03%. Terkait dengan cakupan pelayanan adapun strategi yang sudah dilakukan PDAM Kota Bengkulu untuk mengupayakan perluasan cakupan pelayanan yaitu melalui:

1. Pembangunan IPA, pembangunan reservoir.
2. Pemasangan pipa primer, di beberapa kecamatan di Kota Bengkulu.
3. Penambahan SB 10.000 per tahun.
4. Pemasangan pipa distribusi primer dan tersier (cabang Timur dan Barat)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pembangunan infrastruktur PDAM (Perusahaan daerah Air Minum) di Kota Bengkulu tahun 2010 - 2015, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari jumlah persentase masyarakat yang masih berada dalam daftar tunggu pada tahun 2010 - 2015 diketahui bahwa kinerja pembangunan PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2012 mengalami penurunan, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase masyarakat yang belum dapat terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu dari 18,5% pada tahun 2010, menjadi 16,1% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 21,4% pada tahun 2012, ini artinya terjadi penurunan kinerja PDAM dari tahun 2010 – 2012 dengan jumlah peningkatan masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM sebesar 5,3%. Namun pada tahun 2013 – 2015 persentase masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu mengalami penurunan, yang juga diikuti oleh penurunan jumlah nyata masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM Kota Bengkulu, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja PDAM Kota Bengkulu pada tahun 2013 – 2015.
2. Dari jumlah target DAK untuk pembangunan sarana dan prasarana perpipaan pada tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan dan terealisasi sebesar 100%, tetapi pada tahun 2012 meskipun jumlah target dan realisasi DAK untuk pembangunan sarana dan prasarana perpipaan mengalami peningkatan tetapi persentase DAK untuk pemasangan sarana dan prasarana perpipaan hanya terealisasi 95%, hal ini dikarenakan adanya pengalihan dana pembangunan prasarana air minum untuk pembangunan pemasangan MCK Komunal di Kecamatan di Kota Bengkulu sehingga berdampak pada penurunan realisasi panjang pipa. Pada tahun 2013 – 2015 penggunaan DAK untuk pembangunan sarana dan prasarana perpipaan terealisasi 100%, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kinerja PDAM Kota Bengkulu bahkan pada tahun 2013 – 2015 jumlah masyarakat yang berada pada daftar tunggu semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kota Bengkulu semakin meningkat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Bengkulu dalam melakukan pembangunan infrastruktur PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) di Kota Bengkulu:

- a. Meningkatkan kinerja penggunaan target dan realisasi DAK untuk pembangunan sarana dan prasarana perluasan jaringan perpipaan sehingga masyarakat dapat terlayani dengan baik, dan masyarakat yang ingin menikmati pelayanan PDAM tidak harus berada dalam daftar tunggu dalam waktu yang lama, dan jumlah persentase masyarakat yang berada pada daftar tunggu PDAM pada tahun-tahun kedepannya dapat berkurang.
- b. memperbaiki kualitas air karena air yang dialirkan sampai ke pelanggan harus memenuhi standar kesehatan sehingga air yang diterima pelanggan layak untuk dikonsumsi.
- c. Melakukan Perbaikan dengan mendistribusikan air selama 24 jam, dan jika ada gangguan perlu dikonfirmasi kepada pelanggan.
- d. Mengganti pipa yang sudah tua, untuk kelancaran distribusi juga didukung peralatan yang layak, penggantian pipa juga akan menjadi solusi untuk mengurangi tingkat kebocoran.

Jika tarif dasar air harus dinaikkan tentu harus diimbangi dengan kualitas produk dan pelayanan PDAM, sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan pelanggan sesuai dengan hasil yang seharusnya diterima.

Daftar Pustaka

- Abdulkahar, 2002. *Evaluasi Kebijakan Pemerintah*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Al-Layla, 2003. *Sistem distribusi jaringan perpipaan*. Jakarta: PT. Grafindi Persada.
- Alhabsji, 2002. *Perusahaan Daerah Dalam Pembangunan*. Jakarta: PT. Indah Persada.
- Anonim, 2001. *Buku Utama Sistem Jaringan Pipa*. Jakarta: Ditjen Cipta Karya, Direktorat Air Bersih.
- Arikunto, 2010. *Konsep Dasar Evaluasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Arifin, 2010. *Evaluasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Arsyad, Lincolin, 2009. *Ekonomi Pembangunan edisi 2*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Depkimpraswil, 2006. *Laporan Sistem Penyediaan Air Bersih*. Depkimpraswil. Jakarta
- Devas, 2001. *Konsep Pengembangan Perusahaan Daerah air Minum*. Jakarta: PT. Grafindi Persada.
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2011. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2010*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu.

- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2012. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2011*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu.
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2012*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu.
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2014. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2012*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu.
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, 2015. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2012*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu.
- MenurutKarnadi, 2011. *Program Penggunaan Dana Alokasi Khusus Pemerintah*. Yogyakarta : BPFE.
- Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta karya, Balai Teknik Air Minum dan Wilayah I Bekasi Timur 2011. *Perencanaan Air Minum*. Bekasi.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 2002, tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM. Jakarta
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 690.900-327 tahun 2003, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan PDAM. Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Air Minum. Jakarta.
- Kuncoro, Mudraja, 2003. *Metode Pengambilan Sampel*. Jakarta: PT. Grafindi Persada.
- Linsley, R. K. dan Franzini, J B, 1986. *Teknik Sumber daya air*. Jilid I dan Jilid II, Edisi Ketiga, Terjemahan Djoko Sasongko. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Maryono, Agus, 2003. *Hidrolika Terapan*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Mulyatiningsih, 2011. *Tujuan dan Evaluasi Program Pemerintah*. Jakarta, Badan Penerbit IPWI.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 15/PRT/m/2010 tentang *Petunjuk Teknis Penggunaan dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur*.
- Perpres No. 13 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2005 (*Public Private Partnerships Infrastructure Project*).
- Riyadi. 2005. *Evaluasi Dalam Proses Pembangunan Saran dan Prasarana*. Jakarta : Erlangga.
- Samodra, 2004. *Evaluasi Pelaksanaan Program Antar Berbagai Dimensi*. Jakarta , PT. Bumi Aksara.
- Sugiono, 2001. *Teknik Perhitungan Statistik Deskriptif*.
<http://www.media indonesia.org/cons.htm>.
- Susantono, Bambang, 2009. *Memacu Infrastruktur di Tengah Krisis*. Penerbit Pustaka Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Tjokroamidjojo, 1996. *Pembangunan ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Widodo, 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wijaya, 2002. *Evaluasi Program Dalam Konteks Ilmiah*. Jakarta, Millenium Publisher.
- Zikmund, 2007. *Statistik Ekonomi Terapan*. Jakarta : Erlangga.